

MBKM Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini

Leon A. Abdillah
Universitas Bina Darma
leon.abdillah@yahoo.com

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah mengantarkan umat manusia pada era dengan akselerasi informasi berkecepatan tinggi, cakupan wilayah secara global, serta media digital yang beragam. Komunikasi antar individu atau kelompok orang bisa dilakukan secara nyata (real) dengan mode jarak jauh yang sangat membantu komunikasi digital. Setidaknya ada sejumlah trend kemajuan teknologi informasi, yaitu: Big Data, Cloud Computing, Internet dan Internet of Things (IoT), Smartphones, dan Social Media. Pada dunia pendidikan bermunculan istilah terkait pendidikan berbasis teknologi informasi, seperti: blended-learning, distance learning, electronic learning (e-learning), web-based learning, dsb.

Pada periode kedua kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Presiden Ke-7 Republik Indonesia periode 2019-2024 banyak melibatkan peranan teknologi digital. Bahkan Jokowi menunjuk generasi muda milenial, Nadiem Anwar Makarim (lahir 4 Juli 1984), sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Nadiem sendiri

sebelumnya telah meraih sukses yang sangat gemilang melalui “Gojek”. Gojek merupakan perusahaan startup yang menempati posisi teratas di tanah air dengan mencapai level “Decacorn” (bernilai US\$ 10 miliar). Gojek berhasil mengungguli startups level “Unicorn” (bernilai US\$ 1 miliar), seperti: TokoPedia, Traveloka, BukaLapak, OVO, dan JD.ID. Selanjutnya Mas Menteri (begitu Nadiem ingin disapa) ditambahi amanah baru sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tahun 2021 sebagai bagian dari Kabinet Indonesia Maju. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh Mas Menteri adalah konsep “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka” atau MBKM.

Selain ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang mencengangkan, abad ke-21 juga diwarnai dengan sejumlah penyakit baru yang sangat menyita perhatian, tenaga, biaya, dan penanganan serius dari semua pihak. Pada 2 (dua) dekade awal di abad ke-21 ditemukan beberapa kejadian wabah (outbreak) baik yang berskala regional (epidemi) maupun yang cakupannya global (pandemi)(Abdillah, 2020). Salah satu wabah yang muncul di akhir tahun 2019 di Wuhan, China, kemudian ditetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020) pada tahun 2020 adalah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Penyakit COVID-19 ini disebabkan oleh SARS Coronavirus 2 (SARS-Cov-2). COVID-19 menginfeksi saluran pernapasan: rongga hidung, mulut, dan paru-paru. Sampai dengan pertengahan 2021 belum ada obat untuk COVID-19 dan baru ditemukan vaksin untuk mencegah parahnya serangan COVID-19. Dunia melalui *World Health Organization* (WHO) kemudian mengeluarkan kebijakan berupa: memakai masker, sering cuci tangan, dan social distancing. Pembatasan aktivitas fisik diterapkan untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran COVID-19.

Pembahasan

Ditengah kalutnya aktivitas fisik di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan, MBKM menjadi kebijakan yang sangat pas di tengah pandemi COVID-19. Konsep MBKM semula terkonsentersasi pada: 1) Pembukaan program studi baru, 2) Sistem akreditasi perguruan tinggi, 3) Badan hukum perguruan tinggi, dan 4) Bebas belajar di kampus lain untuk mahasiswa.

Perkembangan dunia pendidikan disertai dengan kemunculan sejumlah bidang studi baru. MBKM memberikan landasan bagi perguruan tinggi untuk secara leluasa membuka program studi baru yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan dunia secara global. Big Data yang muncul sebagai istilah baru di dunia teknologi informasi membuka peluang untuk sejumlah program studi baru seperti: 1) Data Analytics, 2) Artificial Intelligence, 3) Financial Technology (Fintech), 4) Human Computer Interaction (HCI)/User Experience (UX), 5) Aktuaria (keuangan, matematika, peluang, pemrograman komputer, dan statistika), dll. Semua program atau bidang studi tersebut sangat terkait atau membutuhkan latar belakang bidang ilmu komputer, teknologi informasi, dan/atau sistem informasi.

Kualitas suatu institusi pendidikan tinggi (akademi, institute, politeknik, sekolah tinggi, universitas) dilihat dari capaian akreditasinya. Di Indonesia sendiri, lambang kualitas perguruan tinggi yang dilihat dengan sistem Instrumen Akreditasi 7 Standar menggunakan istilah A, B, atau C. kemudian dengan perubahan sistem ke IAPS 4.0 dan IAPT 3.0 digunakan istilah Unggul, Sangat Baik, Baik (BAN-PT, 2020). Proses akreditasi yang semula cukup memakan waktu dan prosedur yang relative panjang bisa diefisienkan dengan layanan teknologi informasi menjadi lebih mudah, sederhana, dan otomatis. Kunjungan atau visitasi akreditasi juga bisa dilakukan secara online, sehingga prosesnya menjadi lebih cepat dan profesional.

Badan hukum institusi pendidikan tinggi juga ikut dibenahi melalui kebijakan Kampus Merdeka yang ketiga terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk

bertransformasi menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Dengan PTN BH, maka PTN akan memiliki otonomi penuh dalam mengelola keuangan dan sumber daya, termasuk dosen dan tendik. Sehingga proses akselerasi kualitas perguruan tinggi akan lebih efektif dicapai tanpa harus melalui berbagai persyaratan yang panjang dan berbelit. Perguruan tinggi akan dengan leluasa menentukan arah kemajuan kampusnya yang selanjutnya berimbas kepada spesifikasi keunggulaan kampus dan lulusannya.

Bebas belajar untuk para mahasiswa merupakan terobosan mutakhir yang memungkinkan para mahasiswa untuk mengenyam pendidikan pada sejumlah perguruan tinggi. Konsep ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengecap pendidikan dengan kualitas baik dari sejumlah perguruan tinggi. Dengan sistem MBKM aktivitas mahasiswa di luar perguruan tinggi bisa dikonversi menjadi kredit belajar. Hal ini dilakukan untuk mengakomodir pengalaman dan pengetahuan belajar yang sebenarnya ada selain di kampus. Dosen-pun diberi hak dan keleluasaan untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi selain dari kampus home-base-nya.

Penutup

Masa-masa emas berbasis teknologi informasi telah membuat sejumlah perubahan besar pada dunia pendidikan tinggi di tanah air tercinta, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain hadiah ulang tahun berupa medali emas dari nomor ganda putri cabang olah raga bulutangkis Olimpiade 2020 di Tokyo pada tahun 2021, NKRI juga siap menyongsong era generasi emas yang diramalkan pada tahun 2023 berupa bonus demografi usia produktif yang sangat banyak dan berkualitas. Program MBKM merupakan program yang bertulang punggung teknologi informasi memberikan harapan besar bagi Bangsa dan Negara Indonesia untuk mempersiapkan angkatan kerja produktif yang berkualitas dengan pengetahuan terkini sehingga dapat berkompetisi baik secara regional maupun global.

Kampus Merdeka merupakan strategi terefektif untuk menimba pengetahuan secara merdeka untuk menempa masa depan yang selaras dengan aspirasi karier mahasiswa. Dengan MBKM, perguruan tinggi bisa meluluskan insan masa depan Indonesia yang bertakwa, beradab, berilmu, kompetitif, professional, unggul dan kompetitif, serta berkontribusi positif terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa dan Negara NKRI (Kemdikbud, 2020).

Dirgahayu ke-76 NKRI, semoga selalu jaya, sejahtera, berkeadilan, dan menjadi bangsa yang besar dan menjadi role model bagi bangsa-bangsa lain di dunia. Sekali merdeka tetap merdeka!



Leon A. Abdillah, lahir di Limau Barat, Prabumulih/Muara Enim, Sumatera Selatan. Ia pernah belajar *Information Systems*, *Information Systems Management*, dan *Information Retrieval Systems* selama masa studi. Tahun 2001 bergabung sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Palembang. Tahun 2010 menjadi *Associate Professor* (Assoc. Prof.) pada Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi (Terakreditasi A).

Assoc. Prof. Leon A. Abdillah aktif menjadi *speaker, author, editor, reviewer, committee* pada sejumlah *journals, conferences/seminars, books/book chapters*, dll. Beliau termasuk 500 Indonesian scientist (Webometrics, 2015), *examiner* di Monash University (*Group of Eight*), Australia, dan *mentor* di Publons, New Zealand. Beliau juga sering mendapatkan *awards* untuk kategori *best undergraduate and post graduate, the best computer science lecturer, the best reference article, excellent paper, top reviewer, selected article*, dsb.